

EDISI : SELASA, 4 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.713  -0,41%
 (Kurs JISDOR pada 3 Agustus 2020)

STOCK MARKET 3 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.006,22 (-2,78%)**
 Volume Transaksi : 10,132 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,916 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,441 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,920 Triliun

BOND MARKET 3 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : 292,1467  -0,04%
 Gov Bond Index : 286,3930  -0,05%
 Corp Bond Index : 320,2558  +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 3/8/2020 (%)	KAMIS 30/7/2020 (%)
4,87	FR0081	5,9440	5,9047
10,12	FR0082	6,8174	6,7778
14,87	FR0080	7,2734	7,2349
19,71	FR0083	7,3964	7,3819

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 3 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-2,39%
			-0,55%
	Saham Agresif	IRDSH	-2,82%
			-0,80%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-2,82%
			-0,84%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,24%
			-0,26%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
			-0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,09%
			-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
			-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,12%
			-0,01%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,17%
			-0,16%
Pasar Uang	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,24%
			-0,09%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,05%
			+0,04%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,09%
			+0,04%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,04%
			+0,03%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,06%
			+0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,03%
			+0,03%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
		+0,03%	
			-0,03%
			+0,02%

Spotlight News

- Inflasi pada Juli 2020 sebesar minus 0,1% dan deflasi ini dialami mayoritas kota di Indonesia. Ini menunjukkan pandemi semakin menggerus pendapatan dan daya beli masyarakat baik produsen maupun konsumen
- Penurunan ekonomi pada kuartal II/2020 diprediksi makin dalam menyusul jebloknya seluruh komponen yang menjadi penopang
- Manufaktur di Asia terlihat tumbuh positif pada Juli 2020 seiring tanda-tanda kontraksi yang melambat di sejumlah negara besar
- Bank mengantisipasi penurunan kualitas kredit akibat pandemi Covid-19 dengan menambah cadangan kerugian penurunan nilai sehingga laba tergerus. Bank Tabungan Negara Tbk membukukan laba sebesar Rp768 miliar per Juni 2020 atau anjlok 40% dibanding periode sama tahun lalu
- Pencadangan kerugian penurunan nilai aset surat berharga perbankan masih berpotensi meningkat, seiring dengan masih dipilihnya instrumen ini untuk menjaga likuiditas di tengah lemahnya penyaluran kredit perbankan
- Reksa dana saham berhasil mencatatkan kinerja paling moncer sepanjang Juli yang tumbuh 2,98% seiring naiknya IHSG. Secara year to date, reksa dana saham masih mencetak rata-rata kerugian 19,80%.

Economy

1. Daya Beli Masyarakat Makin Tergerus

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi pada Juli 2020 sebesar minus 0,1% dan deflasi ini dialami mayoritas kota di Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dua bulan setelah masa Ramadhan-Lebaran masih mengalami inflasi. Ini menunjukkan pandemi semakin menggerus pendapatan dan daya beli masyarakat baik produsen maupun konsumen. Ini menjadi alarm bagi pemerintah untuk mengevaluasi efektivitas program jaring pengaman sosial. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Efek Stimulus Belum Mangkus

Catatan deflasi pada bulan lalu membuktikan kondisi daya beli masyarakat masih tertekan, sekaligus menegaskan bahwa efektivitas stimulus yang diguyur pemerintah belum mujarab. (Bisnis Indonesia)

3. Penurunan Ekonomi Kuartal III Diprediksi Makin Dalam

Penurunan ekonomi pada kuartal II/2020 diprediksi makin dalam menyusul jebloknya seluruh komponen yang menjadi penopang seiring merosotnya pertumbuhan ekonomi global maupun masih tingginya kasus Covid-19 di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi dalam Negeri Bergeliat

Di tengah tren penurunan investasi asing pada semester I/2020, kinerja investasi dalam negeri di Jawa Tengah (Jateng) justru mengalami peningkatan. Kondisi ini berbeda dengan realisasi investasi sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Gelombang Kedua Korona Bisa Redam Pemulihan Manufaktur Global

Manufaktur beberapa negara di Asia terlihat tumbuh positif pada Juli 2020 seiring tanda-tanda kontraksi yang melambat di sejumlah negara besar yang bergantung pada ekspor. Namun, para analis tetap mengingatkan kemungkinan tanda-tanda pemulihan itu bisa berbalik arah jika ancaman gelombang kedua pandemi Covid-19 gagal diantisipasi. (Kompas)

2. Pertaruhan Henggang dari Hong Kong

Undang-Undang Keamanan Nasional telah melucuti satu per satu keistimewaan Hong Kong. Menjadikan negara ini sebagai pusat keuangan global bukan lagi magnet yang menarik bagi bankir dan pebisnis dunia untuk mendulang dolar. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Jaga Kualitas, Laba Bank Tergerus

Bank mengantisipasi penurunan kualitas kredit akibat pandemi Covid-19 dengan menambah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sehingga laba tergerus. Ini dialami Bank Tabungan Negara Tbk yang membukukan laba sebesar Rp768 miliar per Juni 2020 atau anjlok 40% dibanding periode sama tahun lalu. (Kompas)

2. Restrukturisasi Debitur Dikebut

Pergerakan tingkat kredit macet atau nonperforming di industri pembiayaan dinilai sulit untuk diperkirakan meski terus terjadi kenaikan seiring dengan dampak penyebaran virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. Tantangan Manufaktur Masih Mengadang

Pihak regulator yakin Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur akan pulih dan menembus level 50 pada kuartal III/2020. Namun upaya pemulihan kinerja industri manufaktur masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama menyangkut daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Operasi Pasar Masih Disasar

Pemerintah kembali bersiap menangkali potensi anomali harga beras melalui intensifikasi gelontoran operasi pasar di wilayah-wilayah yang berisiko mengalami tren fluktuasi harga dalam beberapa bulan ke depan. (Bisnis Indonesia)

5. Pencadangan Makin Tinggi

Pencadangan kerugian penurunan nilai aset surat berharga perbankan masih berpotensi meningkat, seiring dengan masih dipilihnya instrumen ini untuk menjaga likuiditas di tengah lemahnya penyaluran kredit perbankan.. (Bisnis Indonesia)

6. Penyaluran Kredit Bank-bank Kecil Seret karena Pandemi Virus Corona

Tak cuma kesulitan menghadapi persaingan dengan bank besar, kini bank kecil di kelas bank umum kegiatan usaha (BUKU) I, II dan III juga mesti menghadapi tantangan dari efek virus Corona. Penyaluran kredit merosot akibat terganggu pandemi. Pertumbuhan kredit menurun 14,6% yoy menjadi Rp 115,7 triliun. (Kontan)

Market

1. Hantu Resesi Dorong Aksi Jual Investor Asing

Kekhawatiran terhadap resesi ekonomi kembali menekan kinerja pasar modal dalam negeri. Investor asing ramai-ramai melakukan aksi jual dengan net sell terbesar sejak bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Menguji Daya Serap Investor Ritel

Porsi penjatahan untuk investor ritel yang lebih besar dalam penawaran umum saham perdana atau initial public offering (IPO) secara elektronik dapat menjadi pedang bermata dua di industri pasar modal. (Bisnis Indonesia)

3. Pesona Sukuk Diuji

Daya tarik surat berharga syariah negara atau sukuk negara akan diuji dalam lelang yang berlangsung jelang rilis data produk domestik bruto Indonesia kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Nilai Transaksi Saham Naik Hingga Akhir Tahun

Nilai transaksi pialang saham diprediksi masih akan menunjukkan tren kenaikan hingga akhir tahun, sekalipun terjadi penurunan selama bulan lalu.. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Reksadana Saham Paling Mentereng

Reksa dana saham berhasil mencatatkan kinerja paling moncer sepanjang Juli lalu yang berhasil tumbuh 2,98%. Tapi secara year to date (ytd), reksa dana saham masih mencetak rata-rata kerugian 19,80%. Membaiknya kinerja reksadana saham tidak lepas dari membaiknya kinerja IHSG sebulan terakhir. Selama Juli 2020, IHSG tumbuh 4,98%. (Kontan)

6. Risiko Investasi Turun, Porsi Kepemilikan Asing di SBN Naik

Kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) meningkat. Ini terjadi seiring penurunan persepsi risiko investor terhadap investasi di Indonesia. Kepemilikan investor asing di SBN bertambah Rp 8,79 triliun, dari Rp 937 triliun di akhir Juni menjadi Rp 945,79 per Kamis (30/7). (Kontan)

Corporate

1. Laba Tebal Grup Salim

Kinerja emiten Grup Salim di sektor makanan dan minuman, serta perkebunan kelapa sawit yang ciamik pada semester I/2020 diproyeksi berlanjut sejalan dengan ekspektasi kenaikan daya beli dan geliat harga CPO. (Bisnis Indonesia)

2. SMGR & SMCB Cetak Profit

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) dan anak usahanya PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) kompak mendulang untung pada akhir semester I/2020 di tengah lesunya sektor konstruksi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Harda Pastikan Kinerja Bisnis Terjaga

PT Bank Harda Internasional Tbk. menegaskan penjualan produk nonbank tidak berizin yakni Forward Trade Confirmation (FTC) oleh sejumlah karyawannya tidak memengaruhi kinerja. (Bisnis Indonesia)

4. Indofood Segera Akuisisi Pinehill Company

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk segera merealisasikan akuisisi seluruh saham Pinehill Company Ltd setelah RUPSLB kemarin yang menyetujui rencana tersebut. ICBP membukukan pendapatan Rp23,05 triliun per Juni 2020 atau naik 4% secara tahunan dan laba naik 31% menjadi Rp3,38 triliun. (Kompas)